

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan sektor peternakan memiliki nilai yang cukup penting dalam pemenuhan kebutuhan pangan serta gizi masyarakat. Peternakan memiliki prospek yang menjanjikan dimasa depan, karena permintaan bahan asal ternak akan terus meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk serta kesadaran masyarakat akan kebutuhan pangan yang bergizi tinggi sebagai pengaruh dengan naiknya tingkat Pendidikan rata-rata penduduk (Santoso, 2006).

Sapi potong merupakan penyumbang daging terbesar dari kelompok ruminansia terhadap produksi daging nasional sehingga usaha ternak ini berpotensi untuk dikembangkan sebagai usaha yang cukup menguntungkan apabila dikelola dengan baik dan benar. Menurut Siregar (2000), ada beberapa aspek yang harus diperhatikan sebagai kunci keberhasilan dalam beternak sapi potong diantaranya pembibitan, kandang, pemeliharaan, pakan dan Kesehatan.

Sumatera Barat memiliki potensi yang cukup besar untuk pengembangan ternak sapi potong, salah satunya adalah di Kota Payakumbuh. Kota Payakumbuh merupakan salah satu sentra pengembangan sapi potong di Sumatera Barat. Populasi sapi potong di kota Payakumbuh pada tahun 2018 sebanyak 4830 ekor, meningkat menjadi 5675 ekor pada tahun 2019 (BPS Sumatera Barat, 2020).

Pemeliharaan sapi tidak hanya memberi makan dan dibiarkan tumbuh begitu saja, peternak harus memperhatikan aspek-aspek dalam hal memelihara sapi potong yang meliputi bibit/breeding, pengolahan pakan, perkandangan, tatalaksana pemeliharaan, dan penanganan kesehatan ternak serta aspek lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas ternak.

Namun yang menjadi kendala bagi peternak berasal dari kurangnya pengetahuan dan penerapan dalam pemeliharaan sapi potong belum maksimal, dikarenakan masyarakat yang masih berfokus pada manajemen pemeliharaan konvensional atau sistem tradisional yang wariskan secara turun temurun. Disisi yang lain, kurangnya alokasi kandang dan lahan penggembalaan menyebabkan ketersediaan hijauan menjadi tidak terpenuhi sebagai pakan utama bagi ternak, dan peternak sering memberikan limbah pertanian seperti Jerami padi sebagai pengganti makanan utama bagi ternak yang dipelihara. Pemeliharaan ternak yang baik sangat mempengaruhi perkembangan serta terjaminnya kesehatan ternak (Hernowo, 2006).

Dalam pengembangan sapi potong selain melihat aspek-aspek pemeliharaan, masih perlu perbaikan manajemen diantaranya pemuliabiakan ternak yang terarah dan berkesinambungan sehingga mampu memproduksi bibit sesuai standar, untuk mewujudkan ketersediaan bibit sapi potong sesuai standar secara berkelanjutan seperti yang dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pertanian No.46/permentan/PK.210/8/2015 tentang pola budidaya sapi potong.

Kelompok tani ternak Al-Falah yang berada di kota Payakumbuh, Sumatera Barat. Kelompok tani ternak Al-Falah berlokasi dikelurahan Subarang Batuang, Kecamatan Payakumbuh Barat, Kota Payakumbuh. Kelompok tani ternak Al-Falah didirikan pada tanggal 10 Januari 2008, diketuai oleh bapak Indra Mardion yang beranggotakan 16 orang. Pada tahun 2011 kelompok ini mendapatkan bantuan sapi peranakan Simental sebanyak 73 ekor (61 ekor betina dan 12 ekor ternak jantan) melalui program penyelamatan sapi betina produktif yang diawasi langsung oleh Dinas Kesehatan Hewan Kota Payakumbuh. Pemeliharaan ternak

sapi bantuan diserahkan seluruhnya kepada anggota kelompok sesuai keinginan dan kebutuhan dari masing-masing anggota, dengan tujuan manajemen pemeliharaan yang dilakukan oleh anggota bisa berdampak baik bagi peternak dan kelompok.

Pada tahun 2016 terdapat 6 orang yang mengundurkan diri dari kelompok dengan alasan beralih profesi sebagai peternak sapi, sehingga anggota yang masih bertahan sapi saat ini berjumlah 10 orang dengan jumlah populasi sapi yang ada dikelompok sebanyak 82 ekor yang dipelihara di kandang kelompok maupun dikandang pribadi. Pemeliharaan dikandang kelompok hanya dikandangkan (intensif) dan untuk pemeliharaan dikandang pribadi sebagian anggota menerapkan system semi intensif dan intensif.

Dilihat tahun berdiri kelompok, sudah banyak pelatihan dan bimbingan yang didapat oleh anggota kelompok untuk mencapai tujuan kelompok. Diharapkan anggota kelompok sudah mengerti tentang manajemen dalam sistem pemeliharaan ternak sapi potong yang dipelihara dikandang kelompok maupun yang dipelihara dikandang pribadi anggota kelompok.

Dilihat dari permasalahan diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang” **PENERAPAN MANAJEMEN PEMELIHARAAN PADA USAHA PETERNAKAN SAPI POTONG (Studi Kasus: Pada Kelompok Tani Ternak Al-Falah)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, yang menjadi masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana penerapan manajemen pemeliharaan di Kelompok Tani Ternak Al-Falah.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana manajemen pemeliharaan yang diterapkan oleh Kelompok Tani Ternak Al-Falah.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat:

1. Sebagai bahan informasi bagi kelompok dalam mengembangkan usaha peternakan.
2. Sebagai bahan informasi bagi pemerintah dalam mengambil kebijakan tentang inovasi yang diberikan kepada kelompok tani.
3. Sebagai bahan informasi bagi orang akademisi yang mau melanjutkan penelitian tentang penerapan manajemen pemeliharaan pada kelompok tani.

